

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN KEBERSIHAN PERSONAL
HYGIENE PADA PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN DEFISIT PERAWATAN DIRI DI
SENTRA PHALAMARTHA SUKABUMI KABUPATEN SUKABUMI
TAHUN 2025**

Hartati NS¹, Yulianti¹
Politeknik Kesehatan Yapkesbi
Niningsugihartati1978@gmail.com

ABSTRAK

Perawatan diri merupakan elemen krusial atau aspek penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan, mencakup aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosional, dan psikologis. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan personal hygiene pada pasien skizofrenia dengan defisit perawatan diri di sentra phalamarttha sukabumi. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian *Quasi Eksperiment One Grup Pre and Post-Test* dengan sampel sebanyak 15 reponden yang di pilih secara random sampling. Instrumen penelitian meliputi Standar Operasional Prosedur (SOP) Pemberian Pendidikan Kebersihan Kesehatan Personal Hygiene, kuesioner Personal Hygiene (adaptasi dari WHOQOL- BREF). Analisis statistik dilakukan menggunakan uji Non Parametik, Uji Wilcoxon Signed Rank. Dari hasil uji Non Parametik, Uji Wilcoxon Signed Rank. Didapatkan *value* 0.003 maka $p < 0.05$. H1 ditolak H0 diterima, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan emberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene.

Kata kunci : Pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene, Leafleat

ABSTRACT

Self-care is a crucial element or important aspect in maintaining overall health, including activities carried out to improve physical, emotional, and psychological health. To determine the effect of personal hygiene health education on schizophrenia patients with self-care deficits at the Sukabumi Phalamarttha Center. This type of research uses a Quasi-Experimental One Group Pre and Post-Test research method with a sample of 15 respondents selected by random sampling. The research instruments include Standard Operating Procedures (SOP) for Providing Personal Hygiene Health Education, Personal Hygiene questionnaires (adapted from WHOQOL-BREF). Statistical analysis was carried out using the Non-Parametric test, the Wilcoxon Signed Rank Test. From the results of the Non-Parametric test, the Wilcoxon Signed Rank Test. A value of 0.003 was obtained, so $p < 0.05$. H1 was rejected. H0 was accepted, thus there was a significant influence between before and after the provision of personal hygiene health education.

Keywords: Providing personal hygiene health education, Leaflets

1. PENDAHULUAN

Kesehatan mental adalah keadaan individu yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dalam aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial, di mana mereka menyadari potensi diri, mampu menghadapi stres, bekerja secara produktif, serta berkontribusi untuk masyarakat (Pardede, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO, 2022), skizofrenia mempengaruhi sekitar 24 juta orang, atau 1 dari 300 orang di seluruh dunia (0,32%). Di kalangan orang dewasa, angka ini menjadi 1 dari 222 orang (0,45%). Data dari Provinsi Jawa Barat menunjukkan prevalensi 0,14% yang dikalikan dengan populasi 49 juta, sehingga diperkirakan ada sekitar 69 ribu orang yang mengalami masalah tersebut (Jabarprov.go.id, 2019). Persentase Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2024 tercatat 3.900 orang (Opendata.Jabarprov.go.id, 2024).

Masalah kesehatan mental di seluruh dunia memerlukan keterlibatan aktif perawat dalam layanan kesehatan mental, karena setiap perawat memiliki peran penting dalam bidang ini. Melalui layanan keperawatan profesional, akses terhadap layanan kesehatan mental dapat ditingkatkan, yang tidak hanya akan memperbaiki kualitas hidup jutaan orang, tetapi juga memberikan dampak positif bagi dunia (Steward, 2022).

Keterbatasan dalam perawatan diri sering disebabkan oleh stresor yang berat dan sulit dihadapi oleh klien, yang dapat membuat mereka merasa memiliki harga diri rendah, sehingga enggan merawat diri sendiri dalam hal kebersihan, berpakaian, atau makan. Defisit perawatan diri pada pasien ditandai dengan penolakan untuk melakukan aktivitas perawatan diri, ketidakmampuan untuk mandi atau berpakaian sendiri, serta minat yang kurang pada perawatan diri. Gejala ini terlihat jelas dalam keengganan untuk menjaga kebersihan pribadi (Puspita Sari et al., 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan bagian dari keseluruhan upaya kesehatan (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang menitikberatkan pada upaya untuk meningkatkan perilaku hidup sehat. Secara konsep pendidikan kesehatan merupakan upaya memengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, dan masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan/ meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2019).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain *quasy eksperiment* rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan *one grup pre test – post test*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene pada pasien skizofrenia dengan defisit perawatan diri. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pasien skizofrenia dengan masalah defisit perawatan diri yang sudah di diagnosa oleh Sentra Phalamartha Sukabumi pada bulan maret 2025 berjumlah 15 orang. Sampel yang akan diambil untuk penelitian ini adalah semua klien skizofrenia yang mengalami masalah defisit perawatan diri di Sentra Phalamarta Sukabumi sebanyak 15 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi sebelum dan sesudah diberikan Pemberian Pendidikan Kesehatan Kebersihan Personal Hygiene Pada Pasien

Skizofrenia Dengan Defisit Perawatan Diri. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

3. HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

1) Variable Penelitian

a) Defisit Perawatan Diri Pasien Sebelum Diberikan pendidikan Kesehatan Kebersihan Personal Hygiene Di Sentra Phalamartha Sukabumi Bulan April 2025

Tabel 4
Distribusi Defisit Perawatan Diri Pasien Sebelum Diberikan pendidikan Kesehatan Kebersihan Personal Hygiene Di Sentra Phalamartha Sukabumi Bulan April 2025

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
Rendah	15	100.0%	100.0%
Sedang	0	0.0%	100.0%
Tinggi	0	0.0%	100.0%
Total	15	100.0%	100.0%

Berdasarkan tabel 4 dari 15 reponden, sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene didapatkan hasil pre-test sebanyak 15 orang defisit perawatan diri rendah yaitu 100%.

b) Defisit Perawatan Diri Pasien Setelah Diberikan pendidikan Kesehatan Kebersihan Personal Hygiene Di Sentra Phalamartha Sukabumi Bulan April 2025

Tabel 5
Distribusi Defisit Perawatan Diri Pasien Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Kebersihan Personal Hygiene Di Sentra Phalamartha Sukabumi Bulan April 2025

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
Rendah	12	80%	80%
Sedang	3	20%	100%
Tinggi	0	0%	100%
Total	15	100.0%	100%

Berdasarkan tabel 5 dari 15 responden, setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene didapatkan hasil post test sebanyak 3 orang defisit perawatan diri sedang yaitu 20%, 12 orang defisit perawatan diri rendah yaitu 80%.

b. Analisa Bivarat

1) Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene pada pasien skizofrenia dengan defisit perawatan diri

Tabel 6

Analisa Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene pada pasien skizofrenia dengan defisit perawatan diri Di Sentra Phalamrtha Sukabumi

Wilcoxon Signed Ranks Test						
Statistik	N	Mean	Median	SD	Min-max	p-value
pretest	15	17.80	18.00	3.25	12-25	0.003
posttest	15	21.33	22.00	3.70	15-26	

Ranks						
		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
posttest - pretest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00	-2.956 ^a	.003
	Positive Ranks	11 ^b	6.00	66.00		
	Ties	4 ^c				
	Total	15				

Berdasarkan hasil analisis bivarat menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank variabel dependen sebelum dan sesudah perlakuan dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$. Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan pada defisit perawatan diri pasien sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene. Dari 11 responden 3 orang defisit perawatan diri sedang atau meningkat, 8 orang skor defisit perawatan diri meningkat namun belum memenuhi skor untuk dikatakan sedang, 4 orang masih skor tetap atau tidak meningkat.

4. PEMBAHASAN

a. Defisit Perawatan Diri Pasien Sebelum Diberikan pendidikan Kesehatan Kebersihan Personal Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pasien skizofrenia dengan masalah defisit perawatan diri sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene didapatkan hasil pre-test sebanyak sebanyak 15 orang defisit perawatan diri rendah yaitu 100%.

Defisit perawatan diri adalah salah satu gejala yang dialami oleh penderita skizofrenia sebagai gejala negatif (Wenny et al., 2023).

Defisit perawatan diri adalah suatu kondisi dimana seseorang mempunyai kemampuan yang melemah untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas kehidupan sehari-hari secara mandiri (Indriani et al., 2021).

Hal ini didukung oleh penelitian Sari et al., (2021) defisit perawatan diri pada pasien ditandai dengan menolak melakukan perawatan diri, tidak mampu mandi atau mengenakan pakaian, dan berhias secara mandiri, serta minat melakukan perawatan diri kurang. Tanda yang muncul pada pasien defisit perawatan diri sangat khas dengan menjauhkan diri dari prinsip bersih atau personal hygiene, dimana semua tanda tersebut cenderung berupa tindakan dan rasa penolakan atau malas melakukan personal hygiene. Dan sejalan dengan penelitian Yanti et al., (2021).

Menurut peneliti semua peserta pasien defisit perawatan diri sebanyak 15 orang mengalami masalah defisit perawatan diri yang rendah.

b. Defisit Perawatan Diri Pasien Setelah Diberikan pendidikan Kesehatan Kebersihan Personal Hygiene

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene didapatkan hasil post test sebanyak 3 orang defisit perawatan diri sedang yaitu 20%, 12 orang defisit perawatan diri rendah yaitu 80%.

Personal hygiene bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan, membuat rasa nyaman dan menciptakan keindahan, mencegah terjadinya penyakit dan meningkatkan kepercayaan diri (Kasiati & Rosmalawati 2019).

Hal ini menunjukan bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet mempunyai dampak dan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku seseorang. Karena hal tersebut sesuai dengan tujuannya yaitu pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene bertujuan untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene. Disamping itu, berdasarkan beberapa uraian diatas, terlihat jelas bahwa personal hygiene mempunyai dampak yang baik terhadap kesehatan dimana dengan kita menjaga kebersihan diri maka akan terhindar dari berbagai penyakit.

Dari data diatas maka sesuai dengan penelitian Wati et al., (2023) Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan pada pasien dengan masalah defisit perawatan diri adalah melalui penerapan personal hygiene.

Menurut peneliti dari 11 responden ada 3 orang defisit perawatan diri sedang atau meningkat, 8 orang skor defisit perawatan diri meningkat namun belum memenuhi skor untuk dikatakan sedang, 4 orang masih skor tetap atau tidak meningkat.

c. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene pada pasien skizofrenia dengan defisit perawatan diri

Berdasarkan hasil analisis bivariate menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank variabel dependen sebelum dan sesudah perlakuan dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$.

Hal ini berarti ada perbedaan yang signifikan pada defisit perawatan diri pasien sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene, di dapatkan yaitu dari 11 responden 3 orang defisit perawatan diri sedang atau meningkat, 8 orang skor defisit perawatan diri meningkat namun belum memenuhi skor untuk dikatakan sedang, 4 orang masih skor tetap atau tidak meningkat, maka H1 diterima dan H0 ditolak yang artinya ada Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Kebersihan Personal Hygiene Pada Pasien Skizofrenia Dengan Defisit Perawatan Diri di Sentra Phalamartha Sukabumi.

Personal hygiene adalah tindakan menjaga diri sendiri termasuk menjaga kebersihan tubuh dan berpakaian sehingga meningkatkan kesehatan secara keseluruhan (Nurudeen & Toyin, 2020). Adapun kebersihan diri yang dilakukan yaitu perawatan kulit, kaki, membersihkan kuku, perawatan mulut dan gigi, perawatan rambut, mandi dan toileting (Patrisia et al., 2020).

Hasil penelitian (Seniaty Madalise 2015) mengenai adanya peningkatan pelaksanaan defisit perawatan diri sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang kebersihan hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pelaksanaan defisit perawatan diri pada pasien gangguan jiwa tersebut.

Menurut peneliti, adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene disebabkan karena pendekatan kepada klien saat dilakukan pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene dan juga peran perawat penanggung jawab klien yang telah melakukan evaluasi kemampuan klien dalam meningkatkan Defisit Perawatan Diri.

5. SIMPULAN

Hasil pembahasan yang didapatkan maka dalam penelitian mengenai pengaruh terapi seni melukis dalam meningkatkan kualitas hidup pasien depresi di sentra phalamartha sukabumi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebelum pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene pada pasien skizofrenia dengan defisit perawatan diri di dapatkan bahwa didapatkan hasil pre-test sebanyak 15 orang defisit perawatan diri rendah yaitu 100%.
- b. Setelah pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene pada pasien skizofrenia dengan defisit perawatan didapatkan hasil menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang defisit perawatan diri sedang yaitu 20%, 12 orang defisit perawatan diri rendah atau yaitu 80%.
- c. Berdasarkan hasil analisis bivariate menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank variabel dependen sebelum dan sesudah perlakuan dengan tingkat kemaknaan $p \leq 0,05$. Diketahui ada perbedaan yang signifikan pada defisit perawatan diri pasien sebelum dan sesudah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan kebersihan personal hygiene.

6. SARAN

a. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah sumber pembelajaran bagi semua mahasiswa di Poltekes Yapkesbi Sukabumi

b. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pengembangan sehingga akan menambah informasi tentang Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Kebersihan Personal Hygiene Pada Pasien Skizofrenia Dengan Defisit Perawatan Diri

c. Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi yang konkrit mengenai Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Kebersihan Personal Hygiene Pada Pasien Skizofrenia Dengan Defisit Perawatan Diri untuk membantu meningkatkan defisit perawatan diri pasien.

d. Responden

Diharapkan bagi pasien yang mengalami masalah defisit perawatan diri untuk selalu mengikuti rangkaian acara pendidikan kesehatan yang selalu diadakan di Sentra Phalamartha Sukabumi untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang personal hygiene karena ini sangat diperlukan dalam meningkatkan defisit perawatan diri pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. A A Hidayat. Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Jakarta: Salemba Medika; 2018
2. Cremer S, Vluggen S, Man-Van-Ginkel JM, Metzelthin SF, Zwakhalen SM, Bleijlevens MHC. Intervensi keperawatan yang efektif dalam perawatan ADL yang memengaruhi kemandirian dan kenyamanan – tinjauan sistematis. Keperawatan Geriatri; 2023.
3. Elfariyani AR. Asuhan menyebabkan pasien dengan masalah defisit perawatan diri pada diagnosa medis stroke di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik. Surabaya: Universitas Airlangga; 2021.
4. Fatihatur, Istichomah. Efektivitas pengetahuan keluarga tentang skizofrenia terhadap frekuensi kekambuhan anggota keluarga penderita skizofrenia di rumah sakit jiwa poli mental grhasia DI Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu; 2019.
5. Hasanah U, Inayati A. Penerapan personal higiene terhadap kemandirian pasien defisit perawatan di Ruang Cendrawasih Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Lampung. Jurnal Cendikia Muda; 2021.
6. Indriani B, Fitri NL, Utami IT. Pengaruh kebijakan aktivitas mandiri: kebersihan diri terhadap kemandirian pasien defisit perawatan diri di Ruang Kutilang RSJ Daerah Provinsi Lampung. Jurnal Cendikia Muda; 2021.
7. Kreutzer RT. Pemasaran Berorientasi Praktik: Dasar-dasar – Instrumen – Studi Kasus. Heidelberg: Springer; 2023.
8. Laia VAS, Pardede JA. Penerapan terapi generalis pada penderita skizofrenia dengan defisit perawatan diri di Ruang Pusuk Buhit RSJ Prof.dr. Muhammad Ildrem: Studi kasus. 2022.
9. Martínez N, Connelly CD, Pérez A, Calero P. Perawatan diri: Analisis konsep. Jurnal Internasional Ilmu Keperawatan; 2021.
10. Ndaha S. Manajemen panti asuhan jiwa pada Ny J dengan masalah defisit perawatan diri di Kota Dumai-Riau. Pracetak OSF; 2021.
11. Ningrum SA. Faktor yang mempengaruhi penurunan kemampuan pasien skizofrenia dalam melakukan perawatan di rumah sakit jiwa. Jurnal Keperawatan Jiwa; 2021.
12. Notoadmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT Roneka Cipta; 2019.
13. Notoatmodjo, Soekidjo. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan EdisiRevisi. Rineka Cipta: Jakarta ; 2019.
14. Nurdin I, Hartati S. Metodologi penelitian sosial. Surabaya: Sahabat Media; 2019.
15. Nurhalimah N. Keperawatan jiwa. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan; 2016.
16. Nursalam. Metodologi penelitian ilmu pembekuan: ringkas praktis. Salemba Medika; 2017.
17. Pardede JA, Ariyo A, Purba JM. Efikasi diri berhubungan dengan stres keluarga pada pasien skizofrenia. Jurnal Keperawatan; 2020.
18. Puspita Sari S, Hasanah U, Inayati A, Keperawatan Dharma Wacana Metro A. Penerapan personal higiene terhadap kemandirian pasien defisit perawatan diri . Jurnal Cendikia Muda; 2021.

19. Putri IA, Maharani BF. Skizofrenia: Suatu studi sastra. *Jurnal Studi Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran*; 2022.
20. Saparia P, Patel A, Shah H, Solanki K, Patel A, Sahayata M. Skizofrenia: Tinjauan sistematis . *Jurnal Psikologi Klinis dan Eksperimental*; 2022.
21. Steward D, dkk. Tenaga kerja keperawatan kesehatan mental global: Saatnya memprioritaskan dan berinvestasi dalam kesehatan mental dan kesejahteraan. *Jenewa: Dewan Perawat Internasional (ICN)*; 2022.
22. Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta; 2019.
23. Suminar C, T ES, Kusdiyanty IS, R RB, Imelisa R, Wisnusakti K. Gambaran kesehatan jiwa masyarakat di Desa Jambupida Kecamatan Cisarua . *Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April*; 2022.
24. Sutria E. Intervensi defisit perawatan diri perawat pada pasien skizofrenia: Tinjauan sistematis. *Jurnal Praktik Keperawatan*; 2020.
25. Videbeck SL. *Keperawatan Kesehatan Mental Psikiatri*. Edisi ke-8. Wolters Kluwer; 2020.
26. Wenny BP, Freska W, Refnandes R. *Buku terbuka tentang kematian psikiatri*. Bandung: CV Eureka Media Aksara; 2023.
27. WHO Kesehatan Mental (2019–2023): *Cakupan Kesehatan Universal untuk Kesehatan Mental*. *Jenewa: WHO*; 2019.
28. Yanti RD, Putri VS. Pengaruh penerapan standar komunikasi defisit perawatan diri terhadap kemandirian merawat diri pada pasien skizofrenia di Ruang Rawat Inap Delta Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*; 2021.